

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri konstruksi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian bangsa, dimana kontribusi industri konstruksi akan meningkat sejalan dengan kemajuan perekonomian bangsa (Turin, 1975, dalam Putri, 2009). Berdasarkan kualifikasinya industri konstruksi di Indonesia terdiri dari kontraktor besar, kontraktor menengah, dan kontraktor kecil.

Dengan jumlah kontraktor yang cukup banyak sedangkan ruang lingkup pekerjaan yang ditawarkan terbatas, menimbulkan persaingan antara sesama kontraktor. Perkembangan dan daya tahan perusahaan kontraktor dalam menghadapi persaingan dapat diwujudkan dengan terus menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi, harga lebih murah, promosi lebih efektif dan penyerahan akhir barang/jasa lebih cepat dengan pelayanan lebih baik dibandingkan para pesaingnya. Bila ingin memenangkan persaingan harus mampu mencapai mutu dengan tingkat mutu sesuai dengan kebutuhan dari pengguna jasa (*owner*), mutu yang ingin dicapai tidak hanya mutu produknya saja akan tetapi mutu yang ditinjau dari segala aspek, seperti bahan mentah (*material konstruksi*), pemasok (*supplier*), sumber daya yang mampu bekerja secara efektif dan efisien (Putri, 2009).

Kondisi saat ini banyak kontraktor yang masih lemah dalam beberapa hal, seperti manajemen yang tidak efisien, keterbatasan dana, keterbatasan dalam

teknologi, peralatan dan metode, dan sumber daya manusia yang kurang berkualitas. Permasalahan ini yang dapat mengakibatkan proses dan hasil akhir dari pelaksanaan konstruksi sering menyimpang dari perencanaan awal. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan mutu perusahaan dan menyebabkan daya saing perusahaan mengalami penurunan juga.

Salah satu cara kontraktor untuk dapat meningkatkan mutu perusahaannya adalah dengan terus menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat pada sistem manajemen kualitas. Sistem manajemen kualitas adalah aspek-aspek dari fungsi manajemen keseluruhan yang menetapkan dan menjalankan kebijakan mutu suatu perusahaan/organisasi (Putri, 2009).

Diharapkan kontraktor terus memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam sistem manajemen kualitas dan memiliki komitmen untuk selalu menciptakan kepuasan pengguna jasa dan melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam setiap proses kerja demi tercapainya mutu barang/jasa sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kaitannya dengan Faktor-faktor Manajemen Kualitas yang Berpengaruh Terhadap Daya Saing Kontraktor di Yogyakarta adalah faktor-faktor manajemen kualitas apakah yang berpengaruh terhadap daya saing kontraktor di Yogyakarta? Apakah faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap daya saing perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus dan terarah pada tujuan utamanya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pelaksanaan survei ditujukan pada beberapa perusahaan kontraktor di Yogyakarta.
2. Penelitian ini dilakukan pada penerapan sistem manajemen kualitas dan terutama mengenai faktor-faktor manajemen kualitas yang dipakai dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Faktor-faktor Manajemen Kualitas yang Berpengaruh Terhadap Daya Saing Kontraktor di Yogyakarta, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor manajemen kualitas yang mempengaruhi daya saing kontraktor di Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya faktor-faktor manajemen kualitas yang mempengaruhi daya saing kontraktor, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kontraktor mengenai faktor-faktor manajemen kualitas yang perlu ditingkatkan pada perusahaannya sehingga mampu bersaing dengan kontraktor lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sebagai berikut ini. Bab satu merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua merupakan tinjauan pustaka berisikan landasan teori yang akan digunakan dalam mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang membahas mengenai obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab empat merupakan analisis data yang membahas mengenai pembahasan, serta pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab lima merupakan kesimpulan dan saran yang membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.